

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **sudiono** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 20 juli 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,


Drs. Ali Wafa, M.Ag
NIP. 196801291993031002

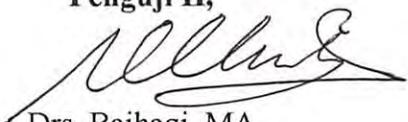
Sekretaris,


Al qudus Noviandri Eko Sucipto Dwijo, LC
NIP. 199311162007101001

Penguji I,


Dr. Aan Najib, M.Ag
NIP. 195910151998031001

Penguji II,


Drs. Baihaqi, MA
NIP. 197402202003121004

DAFTAR TABEL

Tabel

- 1. Struktur Organisasi pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan**
- 2. Data Guru pondok pesantren Raudlatul Muta' alimin Babat Lamongan**
- 3. Keadaan Sarana dan Prasarana**

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dan pendukung dalam pergaulan manusia dalam sehari-hari baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, maupun dengan bangsa tertentu.

Adapun bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini seperti yang kita ketahui, bahwasannya bahasa Arab tidak hanya merupakan bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat Islam di dunia. Bahasa Arab adalah selain merupakan bahasa Al-Qur'an (firman Allah atau kitab pedoman umat Islam) yang memiliki uslub yang bermutu juga memiliki sastra yang sangat mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu untuk menandingi. Menurut Abdul Alim Ibrahim (1978;48) bahwa bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus juga merupakan bahasa Islam.¹ Bahasa-bahasa lain termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat yang terkandung dalam Al-Qur'an (Ash Shidiqi,1975;2007) karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka kaidah-kaidah yang diperlukan dalam memahami Al-Qur'an bersendi

¹ .Azhar Arsad, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), hal. 7

pembelajaran para peserta didik. Sehingga siswa dapat merasakan hasil (prestasi) yang memuaskan, disamping tersedianya sarana dan prasarana yang lain.

Adapun yang dimaksud buku adalah sumber ilmu oleh karenanya membaca buku merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi setiap siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh setiap siswa. Dengan membaca buku akan banyak mengetahui dan memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak mustahil jika anak didik lebih dulu mengetahui sebelum bahan tersebut diberikan oleh guru. Adapun beberapa petunjuk bagaimana caranya mempelajari bahan atau materi dari sebuah buku:

1. Tentukan dahulu masalah atau materi yang ingin diketahui dari buku tersebut. Tentunya disesuaikan dengan keperluan, bahan apa yang dipelajari
2. Lihat daftar isi yang dipelajari, untuk menentukan bab berapa dalam buku tersebut yang memuat bahan yang dipelajari.
3. Bukalah halaman bab yang dikehendaki, lalu periksa butir-butir yang dimuat dalam bab tersebut. Seandainya bahan yang diperlukan ada dalam butir tertentu dari bab tersebut. Bacalah butir tersebut dan tidaklah terlalu penting membaca butir lain. Catat pokok-pokok untuk kemudian digunakan dengan catatan sendiri.
4. Hampir sebagian besar buku tulis dengan bahasa asing biasanya dibagian belakangnya disertakan dengan indeks. Indeks dapat memudahkan kita mempelajari atau menemukan bagian yang kita inginkan. Indeks disusun menurut alphabetic dan disertai nomor halaman.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari jumlah santri yang ada pada pondok pesantren Raudlatul muta'alimin secara keseluruhan dan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

3 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Daftar pedoman interview dalam hal ini penulis hanya memuat atau mencantumkan pokok-pokok pertanyaan saja. Selebihnya penulis mengembangkan sendiri pertanyaan-pertanyaan itu dalam wawancara untuk mendapatkan data-data sesuai dengan kepentingan penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan tidak ada suatu instrument berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi.

2. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang mana penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan, yakni

lisan dan hal apa saja yang harus dipertimbangkan oleh pengajar kitab AL-NAHWU AL-WADLIH jika melaksanakan tes tulis.

Bab IV : Akhir dari bab ini merupakan kesimpulan dan saran sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Cara Mengajarkan Kitab Al-Nahwu Al-Wadliih

1. Menulis contoh-contoh yang sudah dipersiapkan oleh guru dipapan tulis.
2. Murid mempelajari bacaan contoh tersebut.
3. Guru mengadakan ujian dengan contoh yang telah dijelaskanya dikitab tersebut.
4. Membuktikan tiap-tiap materi tata bahasa yang telah dijelaskan dengan seksama.
5. Menjelaskan keserupaan diantara tema pelajaran yang baru dengan tema pelajaran dahulu yang mempunyai kegunaan atau keterkaitan.
6. Para murid disuruh membuat kalimat-kalimat sebanyak mungkin yang sesuai dengan definisi dan tata bahasa yang sudah dijelaskanya kemudian guru tersebut mengoreksi kalimat-kalimat itu dengan melihat peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian pada umumnya dan tema-tema yang condong dengan hal tersebut.
7. Keterkaitan pelajaran-pelajaran, tata bahasa atau qowaid, dengan mata pelajaran insya' itu seperti persamaan tema yang terdapat di pelajaran-peajaran qowaid yang terkandung itu di sebut tema insya' dan juga seprti adanya karangan kalimat-kalimat disetiap pelajaran insya' itu di dalamnya terdapat

4. Latihan menulis di mulai dengan tema tentang qowaid atau materi pelajaran pada pertemuan yang lalu, dan lebih bagus lagi setelah guru menerangkan tentang materi pelajaran dengan memberikan tugas pada para murid.
5. Tidak diperkenankan seorang guru berdiskusi tentang soal yang diberikannya kepada murid, tetapi alangkah baiknya jika keduanya saling membantu untuk membahas tentang latihan-latihan itu, tentang qowaid yang menjadi asas pelatihan, serta mencari contoh kepada soal yang telah diberikan serta meminta kepada mereka untuk menulis lagi untuk menjadi penjelasan agar yang mereka tulis semakin jelas.
6. Latihan itu harus di dasarkan oleh I'rob dan dengan itu maka pelatihan akan semakin ringkas dan menjauhi dari tatanan kalimat yang panjang atau pemborosan, karena tujuan dari semua ini seorang murid dapat mengetahui letak-letak secara keseluruhan baik dalam jumlah atau hukumnya.

D. Metode pembelajaran

metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, Noeng Muhajir membedakan antara istilah pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi suatu obyek. Misal dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Sedangkan istilah metode dan teknik dapat analogkan dengan jalan dan kendaraan yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tempat. Misalnya, seseorang akan pergi ke kota A, maka jalan yang dipilih untuk dilewati dianalogkan dengan metode, sedangkan kendaraan yang digunakan dianalogkan dengan teknik.

E. PEMILIHAN METODE

Pemilihan metode pendidikan sangat ditentukan oleh bentuk pendidikannya. Minimal ada tiga bentuk pendidikan. *Pertama*, bentuk pendidikan otoriter. Bentuk ini menempatkan pendidik sebagai yang berkuasa, sedangkan peserta didik ditempatkan sebagai obyek. *Kedua*, bentuk pendidikan liberal. Bentuk ini menempatkan kebebasan hak individu peserta didik. *Ketiga*, bentuk pendidikan demokratis. Bentuk pendidikan ini menempatkan pendidik dan peserta didik dalam posisi seimbang. Dari ketiga bentuk tersebut, pendidik akan memilih metode apa yang sesuai dengan bentuk pendidikan yang diterapkannya.

Dalam proses pembelajaran, pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

1. Tujuan pendidikan
2. Kemampuan pendidik
3. Kebutuhan peserta didik
4. Isi atau materi pembelajaran

F. METODE PEMBELAJARAN AKTIF

Dalam dunia pendidikan dewasa ini muncul keyakinan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien diperlukan metode yang mampu mengaktifkan peserta didik. Berangkat dari keyakinan tersebut, muncullah istilah cara belajar siswa aktif (CBSA). Maksudnya, dalam proses pembelajaran guru perlu menggunakan metode yang mampu mengaktifkan peserta didik, sayangnya, untuk mengaktifkan siswa serigkali guru hanya menggunakan metode bertanya atau metode diskusi. Padahal banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik. Hisyam Zaini, dkk(2004) telah mengidentifikasi beberapa metode pembelajarar. aktif, diantaranya seperti diutarakan dibawah ini.

1 pengalaman penting

Metode ini biasanya digunakan pada saat memulai pembelajaran. Tujuanya, untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pelajaran dengan menggunakan

pengalamannya Metode ini sangat tepat jika materinya bersifat praktis. Misalnya, guru akan mengajarkan materi tata cara sholat.

Langkah-langkah metode ini adalah;

- a. guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dalam pertemuan ini.
- b. Guru meminta pada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya.
- d. Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman yang tidak terlupakan
- e. Guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswanya.

2. Tebak pelajaran

Metode ini digunakan untuk mengaktifkan perhatian siswa sejak dimulai pelajaran sampai selesai pelajaran. Tujuannya, agar siswa memiliki perhatian yang tinggi terhadap materi yang akan disampaikan dalam pertemuan ini;

- a. a.guru menyampaikan topik yang akan disampaikan dalam pertemuan ini
- b. bagilah siswa menjadi beberapa kelompok kecil
- c. masing-masing kelompok dimintai untuk menebak materi secara garis besar secara lengkap yang akan disampaikan oleh guru
- d. guru menyapaikan materi secara interaktif dengan siswanya
- e. selama proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi materi yang sesuai dengan tebakanya dengan mencentang atau melingkari atau menggaris bawahi materi yang sesuai dengan tebakanya
- f. Di akhir pembelajaran, siswa diminta menghitung berapa materi yang sesuai dengan tebakanya

Dalam hal ini perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai, keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas. Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entities yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran (proses belajar mengajar) adalah suatu aktifitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan yang ditentukan. Dari istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat. Bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama yang lain adapun tujuan belajar merupakan kriteria untuk mencapai derajat mutu dan efisiensi pembelajaran itu sendiri. Perbuatan belajar adalah proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Karena itu, untuk memahami suatu perbuatan belajar diperlukan kajian terhadap perbuatan itu secara *unsuriyah*. Dengan kata lain, setiap perbuatan belajar mengandung beberapa unsur, yang sifatnya dinamis. Unsur-unsur tersebut dikatakan dinamis karena dapat berubah-ubah, dalam arti dapat

⁴ Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), h.

guru bertugas untuk meyakinkan bahwa proses belajar mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan bagi para siswa.

4) Kemahiran menulis (*Kitabah*)

Kemahiran menulis menyangkut 3 hal yaitu:

a) Kemahiran membuat alphabet

Kemahiran membuat alphabet dimaksud untuk menyatakan bunyi berbeda-beda antara bahasa yang lain

b) Kemahiran mengeja

Kemahiran mengeja ini akan berkembang menjadi modifikasi kalimat yaitu mengubah kalimat yang ada dengan unsur yang lain, menyempurnakan kalimat yang belum selesai atau mengubah kalimat aktif menjadi pasif, begitu sebaliknya.

c) Kemahiran menyatakan perasaan dan pikiran melalui tulisan atau yang lazimnya disebut komposisi. Kemahiran ini dapat dicapai melalui latihan-latihan yang berupa:

(1) Merangkum bacaan terpilih dan menceritakan kembali dalam bentuk tulisan, tetapi menggunakan kata-kata siswa itu sendiri.

(2) Menceritakan gambaran yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.

(3) Membuat diskripsi suatu gambaran atau peristiwa sampai masalah sekecil-kecilnya.

kegiatan belajar dengan sepenuh hati, sehingga akan memperlancar proses dan meningkatkan hasil belajarnya.

Kesiapan kesiagaan ini mencakup kesiapan mental, kesiapan bahan atau materi, kesiapan pengetahuan yang terkait, dan kesiapan instrumen (peralatan) yang dibutuhkan untuk belajar. Bagi pelaku kegiatan ini (belajar) hendaknya menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki atau mencoba mengenal materi yang akan dipelajari (dengan membaca lebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran).²¹

Bagi seorang pengajar yang baik hendaknya mengetahui dan memahami tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam pengetahuan bahasa Arab.

Menetapkan materi atau bahan pengajaran dalam perencanaan mengajar tidak akan menemui banyaknya kesulitan, asal tujuan pembelajaran dirumuskan secara jelas dan terdapatnya sumber yang berkenaan dengan bahan tersebut.²²

Materi atau bahan pembelajaran yang dipelajari siswa tidak terlepas dari syarat-syarat memilih atau menetapkan materi pelajaran, yaitu:

a. Tujuan pengajaran

²¹ Depdikbud, Institut Perguruan dan Ilmu Pengetahuan Surabaya, *Belajar dan Pembelajaran I*, (Surabaya: University Press Ikip, 1995), h. 56

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1987), h. 67-70

tidak mustahil siswa terlebih dahulu mengetahui materi sebelum diberitahukan oleh guru.

Pendidik hendaknya jeli dalam memilih buku pedoman dalam mendidik anak didiknya, karena sebuah kitab atau buku disebut efektif apabila kitab tersebut membawa hasil atau prestasi yang memuaskan dan tidak jauh dari tujuan yang direncanakan sebelumnya, serta membawa manfaat terbesar bagi penggunaannya. Begitu juga dengan kitab pelajaran bahasa Arab, hendaknya membawa manfaat bagi anak didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

disebut Jibril, RM sering menjadi obyek studi komparatif dan riset penelitian untuk pengembangan proses belajar-mengajar Al-Qur'an dari berbagai delegasi lembaga maupun perorangan, bahasa Arab juga memperoleh perhatian yang besar, sebagai media mengembangkan wawasan berpikir dan alat menganalisa keilmuan Islam klasik dan modern.

Dengan kurun usia yang tergolong muda, telah banyak hasil yang dicapai oleh RM. Diantaranya, sistem pendidikan yang semula hanya berupa majelis-majelis ta'lim ala kadarnya, berkembang menjadi sistem madrasah diniyah klasikal dengan manajemen pendidikan modern namun tetap kental nilai-nilai kesalafannya.

Tentunya bukanlah suatu hal yang mudah untuk merealisasikan itu semua, dibutuhkan suatu usaha yang sungguh-sungguh, kesabaran, keuletan dan manajemen yang optimal. Dan bukan suatu hal yang ringan pula mempertahankan dan bahkan meningkatkan hasil yang telah dicapai tersebut untuk dapat mewujudkan pesantren yang ideal, salafi namun tetap mengikuti perkembangan zaman, yang nantinya diharapkan dapat mencetak kader-kader dai muslim, generasi Qur'ani yang mandiri, berguna bagaimana bangsa dan negaranya.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatul muta'alimin Babat-Lamongan

Pondok Pesantren Raudlatul muta'alimin berada di Babat Tegalrejo Datinawong po. Box. 08 Babat Lamongan 62271 telp (0322) 453217 Jawa Timur.

Pondok Pesantren Raudlatul muta'alimin sangat strategis karena terletak di tepi jalan raya yang mana untuk menjangkau lokasi tersebut dilalui beberapa angkutan umum, bus dan tidak jauh dengan Stasiun Gembong Babat. Wilayah Pondok Pesantren Raudlatul muta'alimin pondok tersebut meliputi area seluas ± 1.950 persegi dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah barat perbatasan dengan jalan raya gembong Babat
- Sebelah utara berbatasan dengan pasar Gembong Babat dan rumah penduduk
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Tegalrejo.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Datinawong Babat

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlatul muta'alimin

PELINDUNG
DEPARTEMEN AGAMA

YAYASAN
RAUDLATUL MUTA'ALIMIN

DIREKTUR PEND. INFORMAL
KH. MIFTAHUL FALAH

KEPALA MADIN. AWALIYAH
MOH. AMIRULLAH, SE

SEKRETARIS
ABD. MUIS, SE

BENDAHARA
IHWAN ZAINI, SE

KESISWAAN
UMAR MANSUR, SE

BP / BK
ABD. LATHIF, SE

KA, TATA USAHA
A. TAUFIQ, A.Ma

SAPRAS
FAISOL AMIR

WALI KELAS

GURU

SANTRI

B. Cara mengajarkan kitab *al-ḥikmah al-wadliḥ* dipondok pesantren raudlatul muta'alimin Babat-Lamongan.

1. Pengajar Pesantren menerangkan dan menjelaskan tata bahasa dan memberikan kesempatan anak didiknya menjelaskan apa yang telah dijelaskan guru.
2. Murid pesantren mempelajari bacaan contoh yang telah diperintahkan guru yang bersangkutan..
3. Para murid memberikan contoh-contoh yang tidak ada dalam buku tersebut dan mencari contoh-contoh kebiasaan sehari-hari santri.
4. Guru mengadakan ujian dengan contoh yang telah dijelaskannya dikitab tersebut. Dan meberikan contoh-contoh lain di luar Handbook atau buku pegangan..
5. Murid diperintahkan untuk menerangkan tiap-tiap materi tata bahasa yang telah dijelaskan dengan seksama.
6. Pengajar menjelaskan keserupaan diantara tema pelajaran yang baru, dengan tema pelajaran dahulu yang mempunyai kegunaan atau keterkaitan.
7. Para murid disuruh membuat kalimat-kalimat sebanyak mungkin yang sesuai dengan definisi dan tata bahasa yang sudah dijelaskannya kemudian guru tersebut mengoreksi kalimat-kalimat itu dengan melihat peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian pada umumnya dan tema-tema yang condong dengan hal tersebut.

4. Latihan menulis di mulai dengan terra tentang qowaid atau materi pelajaran pada pertemuan yang lalu, dan lebih bagus lagi setelah guru menerangkan tentang materi pelajaran dengan memberikan tugas pada para murid.
5. Guru memberikan kisi-kisi tentang soal-soal yang akan diberikan sebagai soal tes yang diselenggarakan.
6. Guru mengajarkan materi yang akan dibahas dan mengulangi materi materi yang lama yang akan dikeluarkan dalam tes tulis tanpa memberitahukan murid. .

1. Pelatihan tulis menulis itu alangkah baiknya disertai dengan qowaid, yang membedakan dengan bentuk latihan menulis melalui soal-soal.
2. Diwajibkan untuk memperbanyak latihan-latihan dengan bentuk qowaid yang khusus karena latihan tersebut semakin membuat guru berfikir dan merupakan suatu bentuk pendidikan tulis menulis.
3. Alangkah baiknya jika pertanyaan diarahkan untuk jawaban yang simple atau padat, sehingga kapanpun seseorang bisa muda untuk memahaminya.
4. Latihan menulis di mulai dengan tema tentang qowaid atau materi pelajaran pada pertemuan yang lalu, dan lebih bagus lagi setelah guru menerangkan tentang materi pelajaran dengan memberikan tugas pada para murid.
5. Tidak diperkenankan seorang guru berdiskusi tentang soal yang diberikannya kepada murid, tetapi alangkah baiknya jika keduanya saling membantu untuk membahas tentang latihan-latihan itu, tentang qowaid yang menjadi asas pelatihan, serta mencari contoh kepada soal yang telah diberikan serta meminta kepada mereka untuk menulis lagi untuk menjadi penjelasan agar yang mereka tulis semakin jelas.
6. Latihan itu harus di dasarkan oleh I'rob dan dengan itu maka pelatihan akan semakin ringkas dan menjauhi dari tatanan kalimat yang panjang atau pemborosan, karena tujuan dari semua ini seorang murid dapat mengetahui letak-letak secara keseluruhan baik dalam jumlah atau hukumnya.

- g. Para murid disuruh membuat kalimat-kalimat sebanyak mungkin yang sesuai dengan definisi dan tata bahasa yang sudah dijelaskannya kemudian guru tersebut mengoreksi kalimat-kalimat itu dengan melihat peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian pada umumnya dan tema-tema yang condong dengan hal tersebut.
2. Hal yang dilakukan oleh pengajar kitab al-nahwu al-wadliih jika mengadakan tes lisan di pondok pesantren Raudhatul Muata'alimin Babat-Lamongan adalah guru memberi contoh-contoh latihan qowaid di papan tulis. Kemudian para murid berdialog dari apa yang telah di tulis di papan tersebut secara berkelanjutan dengan menyebutkan tata bahasa (qowaid) beserta definisinya. Langkah – langkah tersebut diawali dengan pemberian timing. Dan di akhiri dengan memberikan bentuk kalimat-kalimat serupa dari apa yang sudah dicontolkan kepada mereka beserta latihan-latihannya serta guru memberikan langsung nilai dari hasil tes murid-murid tersebut.
3. Hal yang dipertimbangkan oleh pengajar kitab al-Nahwu al-Wadliih jika melaksanakan tes tulis adalah sebagai berikut :
- a. Guru memberikan pelatihan tulis menulis itu disertai dengan qowaid, yang membedakan dengan bentuk latihan menulis melalui soal-soal.

- b. Guru memberikan latihan-latihan dengan bentuk qowaid yang khusus karena latihan tersebut semakin membuat guru berfikir dan merupakan suatu bentuk pendidikan tulis menulis.
- c. Guru memberikan latihan-latihan yang dilakukan dikelas dan diluar kelas yaitu dengan membawa tugas di kamar pondok.
- d. Latihan menulis di mulai dengan tema tentang qowaid atau materi pelajaran pada pertemuan yang lalu, dan lebih bagus lagi setelah guru menarangkan tentang materi pelajaran dengan memberikan tugas pada para murid.
- e. Guru memberikan kisi-kisi tentang soal-soal yang akan diberikan sebagai soal tes yang diselenggarakan.
- f. Guru mengajarkan materi yang akan dibahas dan mengulangi materi materi yang lama yang akan dikeluarkan dalam tes tulis tanpa memberitahukan murid. .

